

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, terdapat dua jurnal terdahulu yang dilakukan penelitian-penelitian sebelumnya dan satu referensi skripsi terdahulu sebagai rujukan tentang ROE (*Return On Equity*), yaitu:

##### 1. Pupik Damayanti dan Dhian Andanarini Minar Savitri (2012)

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Pupik Damayanti dan Andanarini Minar Savitri (2012) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Size*, CAR, Pertumbuhan Deposito, LDR Terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perbankan *Go Public* yang terdaftar di BEI ”Permasalahan yang akan dibahas dalam jurnal ini “Apakah *Size*, CAR, Pertumbuhan Deposito, LDR berpengaruh terhadap ROE pada bank *Go Public* yang terdaftar di BEI?”

Subjek penelitian yang digunakan adalah perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009 dimana terdapat 27 Bank. Data yang dianalisis dalam penulisan ini adalah data sekunder, yang bersumber dari laporan keuangan periode 2005-2009 yang terdapat di *directory* Bank Indonesia dan di Bursa Efek Indonesia. Teknik yang digunakan dalam jurnal penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*.

Data pada laporan keuangan bank yang diambil dari kantor Indonesia menggunakan metode pengumpulan data. Teknik analisis yang digunakan untuk menghitung besarnya *Size*, CAR, Pertumbuhan Deposito, LDR terhadap ROE

yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

- a. *Size*, CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE pada perbankan *Go Public* di BEI.
- b. Pertumbuhan deposito tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE pada perbankan *Go Public* di BEI.
- c. LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE pada perbankan *Go Public* di BEI.

## **2. Asep Budimana dan Adil Ridlo Fadillah (2017)**

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Asep Budiman dan Adil Fadillah (2017) berasal dari Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi yang berjudul “Pengaruh Rasio Kredit dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat”. Permasalahan yang akan dibahas didalam penelitian ini “Apakah pengaruh rasio kredit dan likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat?”. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) seluruh Indonesia merupakan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian.

Periode yang digunakan dalam penelitian ini pada tahun 2011 sampai tahun 2016 sehingga dari enam tahun periode pengamatan maka diperoleh 24 observasi. Rasio kredit macet akan diukur dengan rasio NPL, sedangkan Likuiditas diukur dengan rasio LDR, dan kinerja keuangan diukur dengan rasio ROE. Teknik yang digunakan pada penelitian untuk mengolah data adalah teknik sensus. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Variabel NPL tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat.
- b. Variabel LDR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat.

### **3. Rifayanti Elinda Diasari (2013)**

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Rifayanti Elinda Diasari (2013) yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, dan Sensitivitas Terhadap ROE Pada Bank Swasta Nasional Devisa” permasalahan yang dibahas didalam skripsi ini “Apakah LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO mempunyai pengaruh terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?”

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Data populasi yang digunakan terdapat 32 jenis bank, dan terdapat tujuh bank yang mengalami rata-rata tren negatif yaitu PT Bank Central Asia, Tbk sebesar -0.45 persen, PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk sebesar -3.93 persen, PT Bank Ganesha, Tbk sebesar -0.17 persen, PT Bank ICB Bumiputera, Tbk sebesar -0.25 persen, PT Bank Maspion Indonesia, Tbk sebesar -0.57 persen. PT Bank Metro Ekspres, Tbk sebesar -1.17 persen, PT Bank Mutiara, Tbk sebesar -129.27 persen, PT Bank QNB Bank Kesawan, Tbk sebesar -4.10 persen. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*. Data dan metode dalam pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian terdahulu menggunakan data dokumentasi, untuk teknik yang digunakan adalah regresi linier berganda yang digunakan untuk menghitung besarnya rasio LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, kesimpulan peneliti tersebut adalah:

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- b. Variabel LDR, IPR, NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- c. Variabel PDN, BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- d. Variabel APYDAP, IRR, FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### **4. Dina Anggraini (2014)**

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Dina Anggraini (2013) yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas aktiva, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi Terhadap ROE Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa” permasalahan yang dibahas di dalam skripsi ini “Apakah LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR mempunyai pengaruh terhadap ROE pada Bank Swasta Nasional Devisa?”.

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Data populasi yang digunakan terdapat 31 jenis bank,

dan terdapat tujuh bank yang mengalami penurunan yang dapat dilihat pada rata-rata tren negatif yaitu PT Bank Central Asia sebesar -1.16 persen, PT Bank Ekonomi Raharja sebesar -2.63 persen, PT Bank Maspion Indonesia sebesar -0.78 persen, PT Bank Mega sebesar -2.285 persen, PT Bank Metro Express sebesar -0.65 persen, PT Bank Mutiara sebesar -0.66 persen, PT Bank Kesawa sebesar -2.33 persen. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*, karena dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus sesuai dengan tujuan penelitian.

Data dan metode dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan data dokumentasi, untuk teknik regresi linier berganda yang digunakan untuk menghitung besarnya rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, kesimpulan peneliti tersebut adalah:

- a. Variabel. LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- b. Variabel LDR, IPR, LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- c. Variable APB, BOPO secara parsial memiliki pengaruh negative signifikan terhadap ROE pada Bank Swasta Nasional Devisa.

- d. Variabel NPL, IRR, PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- e. Variable FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE pada Bank Swasta Nasional Devisa.

#### **5. Adi Setya Wijaya (2016)**

Penelitian yang kelima dilakukan oleh Adi Setya Wijaya (2016) yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi terhadap *Return On Equity* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.” Permasalahan yang dibahas didalam skripsi ini “Apakah LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR mempunyai pengaruh terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?”.

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Data populasi yang digunakan terdapat 24 jenis bank, dan terdapat lima bank yang mengalami rata-rata tren positif yaitu PT Bank Mayapada Internasional, Tbk sebesar 2.97 persen, PT Bank of India Indonesia, Tbk sebesar 0.33 persen, PT Bank Rakyat Indonesia Argonia, Tbk sebesar 4.63 persen, PT Bank QNB Bank Kesawan, Tbk sebesar 1.70 persen, PT Bank Capital Indonesia, Tbk sebesar 1.15 persen. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*, karena dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus sesuai dengan tujuan penelitian.

Data dan metode dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan data dokumentasi, untuk teknik regresi linier berganda yang digunakan untuk menghitung besarnya rasio LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, kesimpulan peneliti tersebut adalah:

- a. Variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- b. Variabel LDR, NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- c. Variabel IPR, FBIR, APB, secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- d. Variabel IRR, BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- e. Variabel LAR, PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

#### **6. Aldina Maharani Maulidiyah (2017)**

Penelitian keenam dilakukan Aldina Maharani Maulidiyah (2017) yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap *Return On Equity* pada Bank Umum Swasta Nasional

Devisa.” Permasalahan yang dibahas didalam skripsi ini “Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR mempunyai pengaruh terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?”.

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Data populasi yang digunakan terdapat 30 jenis bank, Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*, karena dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus sesuai dengan tujuan penelitian.

Data dan metode dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan data dokumentasi, untuk teknik regresi linier berganda yang digunakan untuk menghitung besarnya rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, kesimpulan peneliti tersebut adalah:

- a. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa.
- b. NPL, BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa.
- c. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa.
- d. IRR, PDN, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap BUSN Devisa.

- e. IPR, LDR, dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap BUSN Devisa.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan dari masing-masing penelitian terdahulu yang telah dilakukan, maka berikut ini perbandingannya:

**Tabel 1.1**  
**PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

Keterangan	Pupik Damayanti, Dhian Andanarini Minar Savitri	Asep Budimana, Adil Ridlo Fadillah	Rifayanti Elinda Diasari	Dina Anggraini	Adi Setya Wijaya	Aldina Maharani Maulidiyah	Dita Amelia Luhuring Tyas
Variabel Terikat	ROE	ROE	ROE	ROE	ROE	ROE	ROE
Variabel Bebas	size, CAR, Pertumbuhan Deposito, LDR	NPL, LDR	LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO	LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR	IPR, LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR
Periode Penelitian	2005–2009	2011–2016	2009–2012	2009–2013	2010–2015	2012–2016	2014–2019
Subjek Penelitian	Bank go <i>public</i> yang terdaftar di BEI	Bank Perkreditan Rakyat	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Devisa <i>Go Public</i>	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Pembangunan Daerah
Teknik Analisis Data	<i>Multiple regression analisis</i>	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Sensus	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Observasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi

*Sumber: Pupik Damayanti dan Dhian Andanarini Minar Savitri (2012), Asep Budimana dan Adil Ridlo Fadillah (2017), Rifayanti Elinda Diasari (2013), Dina Anggraini (2014), Adi Setya Wijaya (2016), Aldina Maharani Maulidiyah (2017).*

## 2.2 Landasan Teori

Landasan teori akan menjelaskan beberapa teori yang mana memiliki hubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Teori ini akan di uraikan sebagai berikut.

### 2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja bank dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan secara periodik karena menggambarkan kinerja bank dalam suatu periode (Kasmir,

2012:310). Bank melakukan penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan data yang diambil dari laporan keuangan pada Otoritas Jasa Keuangan.

Pada penelitian ini untuk mengukur Likuiditas menggunakan rasio *Investing Policy Ratio* (IPR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), untuk mengukur Kualitas Aset menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL), Aktiva Produktif Bermasalah (APB), untuk mengukur Sensitivitas Pasar menggunakan rasio *Internal Rate of Return* (IRR), Posisi Devisa Netto (PDN) untuk mengukur Efisiensi menggunakan rasio *Fee Based Income Ratio* (FBIR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

### **2.2.2 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan bank menghasilkan keuntungan dari berbagai sumber daya yang digunakan dalam operasional. Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank (Kasmir, 2012:327). Pengukuran profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio-rasio sebagai berikut (Kasmir, 2012:327-329):

#### **1. Return On Equity (ROE)**

ROE merupakan rasio yang sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Artinya jika ROE suatu bank semakin besar, maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- a. Laba setelah pajak diperoleh dengan melihat laporan laba rugi yang disetahunkan.
- b. Perhitungan laba setelah pajak disetahunkan
- c. Rata-rata modal inti (tier 1)

### **2. Return On Asset (ROA)**

ROA merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset, semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- a. Laba sebelum pajak merupakan laba tahun berjalan sebelum pajak.
- b. Total aktiva merupakan kekayaan bank yakni rata-rata dari volume atau aktiva.

### **3. Net Performing Margin (NPM)**

NPM merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dan kegiatan operasionalnya. Apabila NPM suatu bank semakin besar, maka semakin baik. Rumus yang digunakan untuk menghitung NPM sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- a. Laba bersih: kelebihan total pendapatan dibanding bebannya.
- b. Pendapatan operasional: pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar sudah diterima yang terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, dan pendapatan lainnya.

#### 4. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui presentase laba dari kegiatan usaha bank setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Semakin tinggi rasio GPM suatu bank maka semakin baik. Rumus yang digunakan untuk menghitung GPM adalah sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Pendapatan Operasi} - \text{Biaya Operasi}}{\text{pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- a. Komponen pendapatan operasional terdiri dari jumlah pendapatan bunga, dan pendapatan operasional lainnya.
- b. Komponen biaya operasional terdiri dari biaya bunga dan biaya operasional lainnya.

#### 5. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih pada periode tertentu dan untuk mengetahui besarnya investasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung NIM adalah sebagai berikut (Rivai, 2013:481):

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aset Produktif}} \times 100 \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan bunga bersih diperoleh dengan dengan melihat laporan laba rugi pos pendapatan (beban) bunga bersih.
- b. Aset produktif terdiri dari penempatan pada bank lain, surat berharga pada pihak ketiga, tagihan lain pada pihak ketiga, komitmen dan kontijensi pada pihak ketiga.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan sebagai acuan dalam menilai kinerja profitabilitas bank adalah ROE.

### 2.2.3 Likuiditas Bank

Likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai. Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya. Pengukuran likuiditas bank dapat diukur dengan rasio-rasio sebagai berikut (Rivai, 2012:482-485):

#### 1. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mangandakan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung LDR adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
- b. Dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, simpanan berjangka dan investing sharing (tidak termasuk antar bank).

### 2. *Loan To Assets Ratio (LAR)*

LAR merupakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung LAR adalah:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kepada bank lain).
- b. Jumlah aset yaitu dapat dilihat dari total keseluruhan dari aktiva.

### 3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk menghitung IPR adalah sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- a. Surat berharga dalam hal ini adalah surat berharga, repo, reverse repo, dan tagihan akseptasi.
- b. Total dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, simpanan berjangka (tidak termasuk antara bank).

#### 4. *Cash Ratio (CR)*

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam membayar kembali simpanan nasabah atau deposan pada saat ditarik dengan menggunakan alat liquid yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk menghitung CR adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Liquid}}{\text{Pasiva Likuid}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

- a. Aktiva likuid adalah pada penjumlahan neraca dari sisi aktiva yang terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, surat berharga dan tagihan lainnya.
- b. Passiva likuid adalah pada komponen dan dana pihak ketiga yang meliputi giro, tabungan, simpanan berjangka, dan sertifikat simpanan berjangka.

#### 5. *Reserve Requirement (RR)*

RR merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara seluruh bank dalam bentuk giro pada Bank Indonesia. Rumus yang digunakan untuk menghitung RR adalah sebagai berikut:

$$RR = \frac{\text{Giro Wajib Minimum}}{\text{Jmlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- a. GWM merupakan giro pada Bank Indonesia.
- b. Jumlah dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka, dan sertifikat simpanan berjangka.

Pada penelitian ini, rasio-rasio yang digunakan adalah LDR, IPR, dan LAR

#### **2.2.4 Kualitas Aset**

Kualitas aset merupakan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. Komponen-komponen dari aktiva produktif yaitu penempatan pada bank lain, surat berharga pada pihak ketiga dan Bank Indonesia, kredit pada pihak ketiga, penyertaan pada pihak ketiga, tagihan lain pada pihak ketiga, tagihan lain pada pihak ketiga, serta komitmen dan kontijensi. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Rivai, 2013:473-474). Pendapat Rivai didukung oleh pendapat Taswan yang akan menambahkan rasio untuk kinerja kualitas aktiva sebagai berikut (Taswan, 2010:166-167):

##### **1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

APB merupakan aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif yang mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini maka semakin buruk kualitas aktiva produktifnya dan sebaliknya jika semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik kualitas aktiva produktifnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung APB adalah sebagai berikut:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan:

- a. Aset produktif bermasalah yang terdiri dari jumlah aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait terdiri dari Kurang Lancar (KL), Lancar (L), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
- b. Total aktiva produktif terdiri dari jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun dari pihak tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), yang masih dalam pengawasan khusus (DPK), Kurang Lancar (KL) Diragukan (D), dan Macet (M).

## 2. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, apabila rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi, maka rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan:

- a. Kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- b. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).
- c. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak yang terkait maupun yang tidak terkait.

- d. Kredit bermasalah dihitung secara *gross* (tidak dikurangi PPAP) dan angka dihitung per posisi (tidak dihitung satu tahun).

### 3. Aktiva Produktif yang diklasifikasikan (APYD)

APYD merupakan aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan dan menyebabkan kerugian.

Rumus yang digunakan untuk menghitung APYD sebagai berikut:

$$\text{APYD} = \frac{\text{Aktiva Produksi yang Diklasifikasi}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

### 4. Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP)

PPAP merupakan cadangan wajib yang dibentuk oleh bank yang mengukur kepatuhan bank dalam membentuk PPAP dan mengukur kualitas aktiva produktif. Rumus yang digunakan untuk menghitung PPAP sebagai berikut:

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang Telah Dibentuk}}{\text{PPAP yang Wajib Dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan:

- a. PPAP yang telah dibentuk terdiri dari Total PPAP yang terdapat dalam Laporan Kualitas Aktiva Produktif.
- b. PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari Total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam Laporan Kualitas Aktiva Produktif.

Pada penelitian ini, rasio yang digunakan adalah APB dan NPL.

#### 2.2.5 Sensitivitas

Sensitivitas adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai, 2013:485). Pendapat tersebut didukung oleh pendapat

(Taswan, 2010:168) untuk mengukur sensitivitas pasar melalui rasio-rasio sebagai berikut:

### 1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR merupakan rasio yang timbul akibat adanya perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank, apabila terjadi suku bunga naik, maka terjadi peningkatan pada pendapatan bunga bersih lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga. Rumus yang digunakan untuk menghitung IRR adalah sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan :

- a. IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*) yang meliputi penempatan pada bank lain, surat berharga, repo, reverse repo, tagihan akseptasi, kredit, pembiayaan syariah dan penyertaan.
- b. IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*) yang meliputi giro, tabungan, simpanan berjangka, investment sharing, pinjaman pada bank Indonesia, pinjaman pada bank lain, hutang akseptasi, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman.

### 2. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

PDN merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar, dapat di definisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komponen maupun kontijensi dalam

rekening administratif untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio PDN sebagai berikut:

$$\text{PDN} = \frac{(AV - PV) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan:

- a. AV adalah Aktiva Valas yang terdiri dari giro pada BI, surat berharga, kredit yang diberikan.
- b. PV adalah Pasiva Valas yang terdiri atas giro, simpanan berjangka, pinjaman yang diterima, sertifikat deposito.
- c. Off Balance Sheet: tagihan dan kewajiban komitmen kotijensi
- d. Modal terdiri dari modal inti dan pelengkap.

Pada penelitian ini, rasio-rasio yang digunakan adalah IRR.

### 2.2.6 Efisiensi Bank

Efisiensi adalah suatu cara dengan bentuk usaha yang dilakukan dalam menjalankan suatu dengan baik dan tepat serta meminimalisir dalam segi waktu, tenaga dan biaya. Rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dankualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Efisiensi bank dapat diukur melalui rasio-rasio sebagai berikut (Rivai, 2012 : 480-482):

#### 1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, secara garis besar, tugas utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan

selanjutnya menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank dalam rasio ini, apabila semakin kecil rasio BOPO, maka biaya (beban) operasionalnya akan semakin baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasionalnya dengan pendapatan operasionalnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

Keterangan :

- a. Total beban operasional adalah beban bunga ditambah dengan beban operasional lainnya
- b. Sedangkan total pendapatan operasional adalah pendapatan bunga ditambah dengan pendapatan operasional lainnya

## 2. *Fase Based Income Ratio (FBIR)*

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui pendapatan operasional diluar bunga, semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pendapatan operasional diluar bunga (Rivai, 2013:482).

Rumus yang digunakan untuk menghitung FBIR adalah sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Bunga}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

Keterangan:

Devinisi dari Rivai didukung oleh pendapat Kasmir (2012:128-129) yang menambahkan pendapatan yang diperoleh dari bentuk jasa-jasa bank lainnya sebagai berikut:

- a. Pendapatan dari biaya administrasi yang dibebankan kepada nasabah yaitu jasa-jasa yang memerlukan administrasi tertentu. Pembebanan biaya ini biasanya dikenakan bank untuk pengelolaan suatu fasilitas tertentu, seperti biaya administrasi simpanan, biaya administrasi kredit, dan biaya administrasi lainnya.
- b. Pendapatan dari biaya kirim yang dibebankan kepada nasabah yaitu dari jasa transfer, baik transfer dalam negeri maupun luar negeri.
- c. Pendapatan dari biaya tagih yang dibebankan kepada nasabah yaitu jasa bank yang dikenakan untuk menagihkan dokumen-dokumen milik nasabahnya, seperti jasa kliring (penagihan dokumen dalam kota) dan jasa inkaso (penagihan dokumen ke luar kota). Biaya tagih ini dapat dilakukan baik untuk tagihan dokumen dalam negeri maupun luar negeri.
- d. Pendapatan dari biaya provisi dan komisi yang dibebankan kepada nasabah yaitu dari jasa kredit dan transfer serta jasa-jasa atas bantuan bank terhadap fasilitas dalam perbankan, besarnya jasa provisi dan komisi ini tergantung dari jasa yang diberikan serta status dari nasabah yang bersangkutan.
- e. Pendapatan dari biaya sewa yang dibebankan oleh nasabah yaitu yang menggunakan jasa *safe deposito box*, besarnya biaya tergantung ukuran dan dari box dan jangka waktunya.
- f. Pendapatan dari biaya iuran yang dibebankan kepada nasabah dapat diperoleh dari jasa pelayanan kartu kredit, dimana kepada setiap pemegang kartu akan dikenakan biaya iuran, biasanya pembayaran iuran ini dikenakan per tahun.

Pada penelitian ini, rasio yang digunakan adalah BOPO dan FBIR.

## **Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat**

### 1. Pengaruh Likuiditas terhadap ROE

#### a. *Interesting Policy Ratio (IPR)*

IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROE, hal ini terjadi apabila IPR meningkat, artinya peningkatan surat berharga yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga, akibat terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba suatu bank akan meningkat dan ROE juga mengalami peningkatan.

#### b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROE, hal ini terjadi apabila LDR meningkat, artinya peningkatan total kredit yang disalurkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga, akibat terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba suatu bank akan meningkat dan ROE juga meningkat.

#### c. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROE, hal ini terjadi apabila LAR meningkat, artinya peningkatan jumlah aset yang diperoleh lebih besar dibandingkan jumlah kredit yang di berikan, akibat terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba suatu bank akan meningkat dan ROE juga meningkat.

### 2. Pengaruh Kualitas Aset Terhadap ROE

#### a. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROE, hal ini terjadi apabila NPL meningkat, artinya peningkatan total kredit bermasalah lebih besar dari pada peningkatan total kredit yang disalurkan, akibat terjadi peningkatan pada biaya pencadangan lebih lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba suatu bank akan menurun dan ROE juga ikut menurun.

b. Aktiva Produktif bermasalah (APB)

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROE, hal ini terjadi apabila APB meningkat, artinya peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aktiva produktif, akibat terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba suatu bank akan menurun dan ROE pun juga menurun.

3. Pengaruh Sensitivitas Terhadap ROE

a. *Interest Rate Risk* (IRR)

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROE. IRR suatu bank akan berpengaruh positif, apabila terjadi peningkatan pada IRR, artinya peningkatan IRSA yang lebih besar dibandingkan dengan IRSL, apabila pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga tingkat profitabilitas suatu bank akan meningkat dan ROE pun juga meningkat. IRR suatu bank akan berpengaruh negatif, apabila terjadi suku bunga menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba akan menurun dan ROE juga menurun.

b. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN merupakan rasio yang memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROE, apabila PDN meningkat, maka PDN berpengaruh positif terhadap ROE yang dapat diartikan telah terjadinya peningkatan aktiva valuta asing yang lebih besar dibanding peningkatan pasiva valuta asing. Apabila nilai tukar naik maka terjadi peningkatan pendapatan valuta asing yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valuta asing, sehingga laba mengalami peningkatan dan ROE juga akan meningkat. Sebaliknya jika pada saat nilai cenderung turun maka akan terjadi penurunan pendapatan valuta asing yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valuta asing, sehingga laba suatu bank akan menurun dan ROE juga mengalami penurunan.

4. Pengaruh Efisiensi Terhadap ROE

a. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROE, hal ini terjadi apabila FBIR meningkat, artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima bank, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba suatu bank mengalami peningkatan dan ROE juga meningkat.

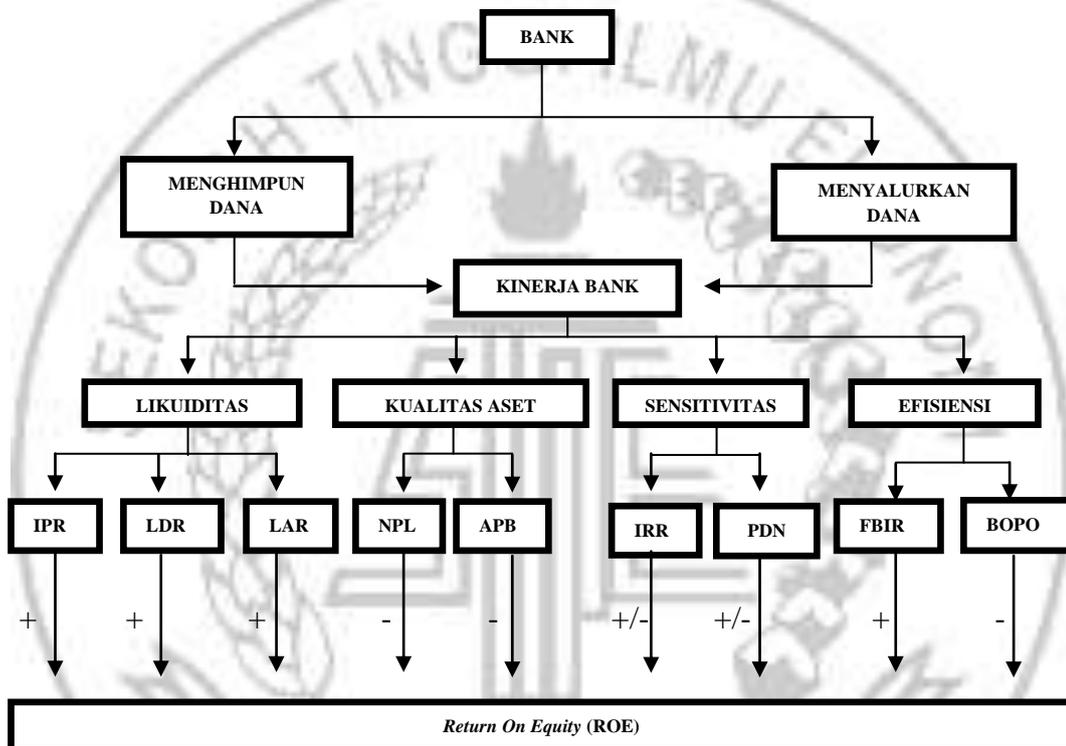
b. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROE, hal ini terjadi apabila BOPO meningkat, artinya telah terjadi peningkatan biaya operasional yang lebih

besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba suatu bank akan menurun dan ROE pun juga menurun.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang digunakan dalam hipotesis penelitian ini, kerangka pemikiran yang ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan apa yang sudah uraikan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian yang ada dan landasan teori yang telah dijelaskan diatas, hipotesis penelitian yang ada pada penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas yang terdiri dari IPR, LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Bank Pembangunan Daerah.
2. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Bank Pembangunan Daerah.
4. Variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Bank Pembangunan Daerah.
5. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Bank Pembangunan Daerah.
6. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Bank Pembangunan Daerah.
7. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Bank Pembangunan Daerah.
8. Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Bank Pembangunan Daerah.
9. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Variabel BOPO secara Parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.